
Pengalaman Praktek

Di sana bingung di sini linglung

Ketika sedang sibuknya saya menangani para pasien yang luka di VK (kamar tindakan), datanglah teman saya (ko-asisten junior) melaporkan bahwa di poliklinik ada pasien baru masuk dengan fraktur komplikata. Kemudian dia menyerahkan kartu status pasien yang sudah lengkap berisi anamnesis, pemeriksaan fisik, dan diagnosis kerja. Saya selaku ko-asisten senior waktu itu segera memberikan instruksi penanganan, yaitu *debridement* serta menuliskan resep untuk persiapan operasi seperti, eter, dekstrose 5%, valium, sulfas atropin, dll. Selain itu, saya juga berpesan agar pasien cepat dibawa ke OK (ruangan operasi) setelah persiapan untuk operasinya rampung.

Beberapa jam kemudian, setelah pasien di VK agak sepi, saya bergegas ke OK untuk melihat pasien yang fraktur komplikata tadi. Ternyata pasien sudah ada di depan OK ditunggu keluarganya beserta ko-asisten yang menanganinya. Pada kaki kiri penderita tampak *spa/k* yang dibungkus dan diikat rapi dengan perban. Namun betapa herannya saya tatkala *spa/k* dan perbannya dibuka, sebab tidak ada tanda-tanda fraktur sama sekali. Yang ada cuma luka memar yang tidak begitu berat di bagian tibia. Sejenak saya hanya bengong, termangu ragu memandangi pasien – lantas saya bertanya kepada ko-asisten yang memeriksanya.

"Apa betul ini pasien yang fraktur komplikata tadi?"

"Benar! Ini pasien kiriman dari Dokter Puskesmas Anu!" jawabnya mantap sambil menyerahkan surat pengantarnya beserta kartu status pasien yang dibuatnya sendiri.

Setelah saya baca surat pengantarnya memang lengkap bahkan agak bertele-tele. Lucunya, ketika surat pengantar itu saya cocokkan dengan kartu status pasien yang dibuatnya sendiri ternyata sama dan sebangun. Dengan hati penasaran saya bertanya lagi kepada ko-asisten yang kini tampak keblinger.

"Apakah anda sudah memeriksa sendiri pasien ini?!"

"Belum! Soalnya dalam surat pengantar itu pemeriksaannya sudah lengkap, saya menyalinnya saja!" jawabnya bernada linglung, tetapi jujur.

Untung pasien dan keluarganya dapat mengerti setelah diberi penjelasan. Mujur juga karena ada pasien lain akan dioperasi sehingga obat-obatan buat persiapan operasi yang batal itu diberikan kepada pasien yang memerlukannya.

Dr. Ketut Ngurah

*Laboratorium Parasitologi, Fakultas Kedokteran
Universitas Udayana, Denpasar*

